



Analisis Kemampuan Guru PAI dalam Merancang Media Pembelajaran Berbasis Information And Communication (ICT)

Analysis Of PAI Teacher Ability in Designing Information And Communication (ICT)-Based Learning Media

Abdul Hafizh Azizi Batubara

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Corresponding Author: hafizhazizibatubara@gmail.com

Abstrak

Artikel ini mengatakan bahwasannya permasalahan media pembelajaran dapat mendukung dalam peningkatan mutu dan relevansi pendidikan di Indonesia, perihal ini menyadarkan pengaruhnya yang sedemikian itu besar dari Pembelajaran yang berbasis ICT pada hasil (Outputnya). Oleh karenanya, Lembaga- lembaga Pendidikan Islam bersaing dalam mempraktikkan sistem pembelajaran yang berbasis ICT pada konsep untuk memperhatikan dan menaikkan urusan derajat dan relevansi pendidikan. Hasilnya berbagai macam metode dicoba guna menjaga serta meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan itu. Hasilnya inginan besarnya ialah mampu menjawab semua tantangan dan keinginan orang beriringan dengan kemajuan masa. Pemanfaatan ICT yakni salah satu jalan keluar pengganti buat menyikapi problematika terkait mutu dan relevansi pendidikan, yang untuk sebagian hasil studi dapat membagikan keuntungan- profit buat alam pendidikan. Walaupun begitu, tidak bisa dibantah dalam tataran praktisnya banyak sekali masalah yang terjalin terkait pemakaian ICT pada pendidikan, khususnya di Instansi Pendidikan Islam baik yang berkaitan dengan finansial, infrastruktur, apalagi basis tenaga manusianya itu sendiri. Setelah itu, Pendidikan berbasis ICT hanya akan berhasil apabila diatur dan ditanganidengan terencana, analitis serta berintegrasi.

Keyword : ICT, Pembelajaran, Pendidikan Islam.

Abstract

This article says that the problem of learning media can support in improving the quality and relevance of education in Indonesia, this matter is aware of the enormous influence of ICT-based learning on the results (output). Therefore, Islamic Education Institutions compete in practicing ICT-based learning systems on the concept of paying attention to and increasing the degree and relevance of education. As a result, various methods have been tried to maintain and improve the quality and relevance of education. As a result, his great desire is to be able to answer all the challenges and wishes of people along with the progress of the times. The use of ICT is a substitute solution for addressing problems related to the quality and relevance of education, which for some studies can provide benefits for the world of education. Even so, it cannot be denied that at a practical level there are many problems related to the use of ICT in education, especially in Islamic Education Institutions both related to finance, infrastructure, especially the human resource base itself. After that, ICT-based education will only be successful if it is managed and handled in a planned, analytical and integrated manner.

Keyword : ICT, Learning, Islamic Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya selaku proses interaksi dalam lingkup suasana belajar di antara pendidik serta partisipan didik. Pendidikan diberikan selaku bentuk proses transfer ilmu serta pengetahuan, mengasah kemampuan, membentuk moral serta perilaku, dan keyakinan partisipan didik.

Perihal ini dimaksud kalau pendidikan ialah proses untuk memudahkan partisipan didik agar mampu mendapatkan pendidikan dengan baik. Keberhasilan dalam pendidikan yang optimal akan bermuara pada kreatifitas pendidik, semakin besar tingkatan kreatifitas pendidik pada usaha menyajikan proses pendidikan menjadi menarik, maka akan semakin berjalan optimal proses pendidikan apabila diiringi oleh motivasi belajar siswa serta kreatifitas pengajar. Proses belajar mengajar media pembelajaran juga bisa membangkitkan semangat belajar serta atensi dari siswa yang besar, tidak hanya itu pula dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, apalagi membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Guru selaku salah satu komponen dalam aktivitas pembelajaran mempunyai posisi yang sangat menentukan kemajuan proses pendidikan, sebab peranan utama guru yakni merancang, mengelola, melangsungkan serta mengevaluasi pembelajaran. Di samping itu, peran guru dalam aktivitas pembelajaran pula sangat strategis serta memastikan. Strategis sebab guru yang bakal menentukan kedalaman serta keluasan materi pelajaran, sebaliknya bersifat memastikan karna guru yang memilah dan memilah bahan, prosedur, dan media pembelajaran yang hendak disajikan kepada partisipan didik.

Guru memanglah memiliki peranan yang sangat berarti dalam proses pembelajaran sehingga guru mendapat predikat figur sentral. Menurut (*Kustandi 2016:6*) pertumbuhan media pembelajaran menuntut agar guru/ pengajar dapat memanfaatkan alat- alat yang disediakan oleh sekolah, serta tidak menutup mungkin jika alat- alat tersebut cocok dengan pertumbuhan dan tuntutan era. Pendidikan mengenakan media teknologi pc semacam ini wajib menyelaraskan guru supaya memakai tata cara pembelajaran apa yang sesuai yang sehaluan buat siswa, agar siswa tidak merasa jenuh kala di sekolah. (*Arif 2012:26*) menuturkan jika media merupakan perantara ataupun pengantar catatan pengirim pada akseptor catatan, tanpa media, komunikasi tidak akan terjalin serta sistem pembelajaran sebagai cara komunikasi pun tidak akan dapat berjalan dengan cara maksimal. Media pembelajaran adalah komponen yang dapat menyalurkan karakteristik individual siswa (*Putu Ekayani 2017:3*).

Penggunaan ataupun pemakaian media pun dapat meningkatkan uraian peserta didik pada pelajaran di sekolah. Media dimanfaatkan mempunyai posisi alat dukung guru pada proses mengajar, misalnya slide, gambar, diagram, film, ataupun kegiatan belajar mengajar memanfaatkan pc yang bermanfaat untuk menjaring, mengoperasikan, serta menata kembali data visual dan verbal. Selaku perlengkapan dukung pada mengajar, media juga diharapkan sanggup membagikan pengalaman aktual, dorongan berlatih, mempertinggi energi serap dan retensi berlatih peserta didik. Walaupun demikian, tidak seluruh media pembelajaran dapat dijadikan sebagai penyelesaian yang tepat pada mengefisienkan proses kegiatan belajar mengajar.

Oleh sebab itu seorang guru dituntut lebih inovatif dalam meningkatkan alat kegiatan belajar mengajar, dan lebih berhati- hati pada memilah media kegiatan belajar mengajar. Peran media pada bagian kegiatan belajar mengajar sungguh berarti serta

memastikan terlebih lagi sejajar dengan metode kegiatan belajar mengajar (*Mustika, 2015*). Dalam membina potensi partisipan didik sudah barang pasti wajib mempunyai kapasitas tertentu. Adapun keterampilan yang dipunyai guru mencakup kemampuan memonitor, membina, serta meningkatkan kompetensi partisipan ajar, baik perorangan, handal, sosial ataupun administratif (*Supriyanto, 2009:81*).

Media bagi Gerlach dan Ely merupakan seluruh objek yang dimengerti dengan cara garis besar yaitu manusia, materi ataupun peristiwa yang membuat situasi yang menciptakan peserta didik dapat memperoleh wawasan, keahlian ataupun tindakan. Pada perihal ini yang disebut sebagai media ialah guru, buku bacaan dan area sekolah terhitung media. Dengan cara spesial, media yang dipakai dalam proses aktivitas belajar mengajar adalah alat- alat grafis ataupun elektronik untuk menjaring, mengerjakan, serta merangkai balik data visual dan verbal. Maka pada dasarnya media ialah alat dukung bagi guru dalam proses kegiatan belajar mengajar. Tanpa dukungan media, maka materi kegiatan belajar mengajar sulit buat di cerna serta dimengerti oleh tiap partisipan ajar paling utama pelajaran yang sulit. Terlebih untuk partisipan ajar yang kesusahan menguasai materi didik, sehingga media sangat diperlukan guna dapat menyokong partisipan ajar menguasai materi didik itu. Anak didik yang kilat merasa jenuh serta keletihan pula kerap ditemui sepanjang proses aktivitas belajar membimbing berjalan, sehingga guru yang bijak akan sadar kalau partisipan ajar membutuhkan media ataupun sarana yang sanggup menanggulangi permasalahan itu.

Selaku perengkapan dukung, media nyata memiliki fungsi guna mempermudah serta menolong guru mengantarkan catatan ataupun modul pelajaran. Alhasil, butuh dilakukan analisis kepada daya guru dalam mengonsep media kegiatan belajar mengajar yang cakap serta betul. Bila guru tidak sanggup mengonsep dengan bagus, sehingga hendak timbul permasalahan pada cara aktivitas berlatih membimbing. Oleh sebab itu, analisis kritis ini amat urgensi mengenang kalau daya guru pada mengonsep alat kegiatan belajar mengajar ini berimplikasi kepada partisipan ajar serta daya uraian mereka pada menyambut modul yang di informasikan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Artikel ini ialah hasil penelitian literatur(library research) yang menyandarkan data- data dari perpustakaan tentang bermacam Information And Communication Technologies (ICT) pada kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Tidak hanya itu, juru tulis pula melengkapi praktik Information And Communication Technologies (ICT) yang tepat pada kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yang sepanjang ini dilakukan oleh para pegiat pendidikan PAI, sehingga kategori penelitian ini berkarakter deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Media Pembelajaran Berbasis ICT

1. Hakikat Media

Tutur media berawal dari bahasa Latin *medius* yang secara literal berarti “tengah,” perantara” ataupun” pengantar“. Pada bahasa Arab, media merupakan perantara ataupun pengantar memo dari pengirim pada akseptor memo (*Azhar Arsyad, 2013: 3*). Bersumber pada Federasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/*

NEA) mempunyai penafsiran yang berlainan. Media merupakan bentuk- bentuk komunikasi baik tercetak ataupun audiovisual serta perlengkapannya. Media seharusnya bisa dimanipulasi, bisa diamati, didengar, serta dibaca (Arief Sadiman, 2012: 7).

Sebutan media awal mula dikenal dengan perlengkapan peraga, setelah itu diketahui dengan sebutan audio visual aids(alat dukung penglihatan/ dengar). Berikutnya dituturkan instructional materials(modul pembelajaran), serta saat ini sebutan yang lumrah dipakai dalam dunia pendidikan nasional merupakan instructional media(media pendidikan ataupun media kegiatan belajar mengajar). Pada kemajuannya, saat ini timbul sebutan e- Learning. Huruf“ e” ialah singkatan dari“ elektronik”. Maksudnya media pembelajaran berbentuk perlengkapan elektronik, melingkupi CD Multimedia Interaktif selaku materi didik offline serta Website selaku materi didik online.

Bagi media ialah teknologi pembawa perintah yang mampu digunakan guna kebutuhan kegiatan belajar mengajar, jadi media ialah ekspansi dari guru (Nunu Mahnun, 12:27). Bersumber pada opini di atas dapat disimpulkan media merupakan alat yang dipakai untuk mendukung sesuatu kegiatan belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar itu bisa berjalan dengan cakap. Media juga bisa dimaksud selaku penyampai antara donatur serta akseptor data. Pemakaian alat selaku calo antara pengajar serta partisipan ajar inilah yang diucap dengan kegiatan belajar mengajar. Dengan tutur lain, kalau berlatih aktif membutuhkan sokongan media untuk menghantarkan materi yang hendak mereka pelajari. Media pembelajaran merupakan seluruh objek baik berbentuk wujud ataupun teknis pada proses kegiatan belajar mengajar yang dapat menunjang guru guna memudahkan dalam menyampaikan materi pelajaran pada peserta didik sehingga mempermudah pencapaian misi kegiatan belajar mengajar yang sudah diformulasikan (Steffi Adam, 2015: 79).

Berikutnya Joni Purwono menerangkan jika media kegiatan belajar mengajar mempunyai andil penting dalam mendukung mutu sistem berlatih membimbing(Joni Purwono, 2014: 127). Pada sistem pembelajaran, media pembelajaran ialah media serta leveransir pesan dari sumber pesan, pada perihal ini guru, pada akseptor pesan, dalam hal ini peserta didik. Pada batas yang lebih besar, Yusufhadi Miarso membagikan batas media pembelajaran sebagai segala suatu yang bisa dipakai guna menstimulus pikiran, perasaan, atensi, serta keinginan peserta didik, akibatnya mendesak terbentuknya proses berlatih dalam diri peserta didik(Rusdi Susilana, 2009: 4). Bila diamati dari manfaat mengatakan guna alat pada pembelajaran merupakan selaku selanjutnya:

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan dengan metode meningkatkan kecekatan berlatih(rate of learning)
- b. Memberi kemungkinan pendidikan yang karakternya lebih perseorangan,
- c. Memberi dasar pembelajaran yang lebih objektif,
- d. Pembelajaran bisa dicoba dengan cara konsisten,
- e. Tingkatkan terwujudnya keakraban berlatih (immediacy learning), serta
- f. Membagikan penyajian pendidikan lebih besar.

Tipe- tipe Media Pembelajaran Kemajuan pendidikan yang sungguh cepat, mempengaruhi pada kemajuan psikologi belajar dan pada sistem pendidikan yang ada. Kondisi itu, mendesak serta berdampak juga dalam perkembangan teknologi kegiatan belajar mengajar serta akumulasi terkini dalam media pembelajaran. Bersamaan dengan perkembangan teknologi, sehingga kemajuan media pembelajaran sedemikian itu cepat, di

mana masing-masing media yang terdapat memiliki identitas serta daya sendiri. Dari hal ini, setelah itu muncul usaha- usaha penataannya yakni pengelompokkan ataupun pengategorian bagi kesesuaian identitas ataupun karakteristiknya. Fungsi serta Kedudukan Media Pembelajaran Tiap orang membutuhkan berlatih buat meningkatkan wawasan, kemampuan serta minatnya. Pada pengembangan daya itu, seorang menginginkan orang lain buat mendidiknya. Tidak hanya itu, kedudukan media pun amat dibutuhkan pada mendidik partisipan ajar. Perihal ini dipaparkan oleh Iwan Falahudin kalau kedudukan pembelajar merupakan sediakan, membuktikan, membimbing serta memotivasi para pembelajar supaya mereka bisa berhubungan dengan berbagai basis berlatih yang ada. Bukan cuma basis belajar yang berbentuk orang, melainkan pula sumber- sumber belajar yang lain (Iwan Falahuddin, 104).

Dalam proses pembelajaran guru diharapkan menciptakan pembelajaran yang menciptakan peran aktif sehingga tujuan pembelajaran yang mulia berhasil. Guru di era digital saat ini dihadapkan pada kondisi siswa generasi Z, yang akrab dengan teknologi digital sehingga guru butuh membiasakan pembelajarannya dengan memakai aplikasi pada aktivitas kegiatan belajar mengajar (Widiasworo, E, 2019: 78). Generasi Z memiliki karakter menyenangi aplikasi praktis, membutuhkan kegiatan belajar mengajar yang mengasyikkan, berpikir kritis, rasa ingin tahu yang besar, mencari informasi melalui smartphoneyang senantiasa di tangan. Dengan menguasai karakter peserta didik SMA, guru sanggup mengutip ketetapan yang pas untuk cara serta hasil pendidikan yang diampunya. Kegiatan belajar mengajar memanfaatkan teknologi berperan guna memberikan keringanan untuk peserta ajar dalam menguasai serta memahami rancangan kegiatan belajar mengajar dan menaikkan antusias belajar, karna materi yang di informasikan menarik atensi peserta didik. Kegiatan belajar mengajar yang diserahkan pada peserta didik wajib memunculkan ketertarikan peserta didik agar peserta didik mempunyai keikutsertaan yang bergairah pada aktivitas belajar mengajar. Media yang dipakai berbentuk lukisan serta film yang diperlihatkan melewati proyektor. Dalam mulanya alat cuma dikira selaku perlengkapan tolong membimbing (teaching aids). Perlengkapan tolong yang digunakan merupakan perlengkapan tolong visual misalnya lukisan, bentuk, subjek serta alat- aat lain yang membagikan pengalaman aktual, dorongan berlatih dan mempertinggi energi serap serta penahanan berlatih peserta didik.

Akan tetapi sayangnya, lantaran sangat memfokuskan atensi dalam perlengkapan bantu pembelajaran yang digunakan para guru kurang mencermati pandangan disain, pengembangan pembelajaran produksi serta evaluasinya. Sudah sebaiknya media tidak lagi cuma ditatap selaku perlengkapan bantu belaka bagi para guru, namun lebih selaku perlengkapan leveransir pesan serta pemberi pesan ke akseptor pesan(peserta didik atau siswa). Oleh sebab itu selaku penyaji anggaran leveransir pesan pada keadaan khusus media bisa menggantikan guru mengantarkan informasi dengan cara lebih cermat, nyata serta menarik. Bersumber pada kemajuan teknologi, media pembelajaran pula bisa dikelompokkan jadi 4 golongan, ialah :

1. Media hasil teknologi cetak,
2. Media hasil teknologi audio- visual
3. Media hasil teknologi yang bersumber pada pc (berplatform ICT) serta
4. Media hasil perpaduan teknologi cetak serta pc.

Aplikasi tersebut bila diamati dari metode penyajian serta misi yang ingin dicapai lazimnya mencakup tutorial(jenjang atau langkah- langkah) dan practice(latihan) akibatnya membuahkan suatu materi pembelajaran yang interaktif antara daya guru serta peserta didik. Kemajuan teknologi informasi serta komunikasi, yang lazim dituturkan dengan ICT(Information and Comunication of Teknologi), dikala ini semakin mendesak upaya- upaya inovasi pada penggunaan hasil teknologi pada cara belajar mengajar, sehingga para tenaga guru atau guru dituntut untuk sanggup meningkatkan keahlian dalam menciptakan media pembelajaran yang hendak dipakai maka misi pembelajaran bisa berhasil.

ICT selaku sesuatu alat pada pendidikan pula memiliki suatu kecondongan yang sanggup mendesak atensi partisipan ajar serta pula berikan guna yang banyak kepada cara kegiatan belajar mengajar. Tetapi realitas di alun- alun, sedang banyak daya guru yang belum memakai alat kegiatan belajar mengajar berplatform ICT ini pada mengantarkan modul pengajarannya (Rosdiana, 2016: 74). Satu diantara teknologi ICT yang bernilai dibesarkan disaat ini merupakan komputer ataupun laptop, karena komputer lazim dipakai sebagai perlengkapan untuk menampilkan data serta dapat dipakai di bermacam aspek pendidikan. Selaku ilustrasi, dengan terdapatnya komputer multimedia yang sanggup menunjukkan gambar atau catatan yang tenang serta bergerak dan berdialog. Telah fasenya komputer dijadikan sebagai salah satu pengganti opsi sarana kegiatan belajar mengajar yang berdaya guna serta berkemampuan guna sebagai bagian berarti dari pembelajaran berplatform ICT untuk bermacam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah semacam Pendidikan Agama Islam. karena dasar seperti itu, penelitian dibutuhkan guna mengenali bagaimana metode pembelajara PAI lewat pemanfaatan ICT, dan bagaimana hasil belajar yang dicapai partisipan ajar dalam mempelajari kegiatan belajar mengajar PAI tersebut (Tanwir & H. Abd Rahman F, 2018: 14).

Pada pemanfaatan media TIK ataupun ICT, betul- betul kami sungguh- sungguh memakainya Dengan cakap dan memakai pendekatan strategi pembelajaran yang tepat demi dan tepat misi, maka tahap mula yang dilakukan merupakan menganalisis dan memahami arah kurikulum yang dipakai pada kurikulum 2013, kemudian setelah itu dipaparkan pada silabus, berikutnya dibuatlah kerangka rujukan pembelajaran pada wujud RPP. Misi dasar inilah sesudah itu kami bakal desain aktivitas belajar mengajar, baik pada wujud power poin, ataupun pada wujud audio- visual serta multimedia, yang selanjutnya di laksanakan pada metode kegiatan belajar mengajar PAI di kelas. Materi kegiatan belajar mengajar yang dibuat, dikemas dengan cakap, melewati bermacam estimasi strategi guna menggapai Standar Kompetensi, Konpetensi Dasar, serta misi Institusional, dengan memakai indikator- penanda yang ada. Perihal ini diupayakan yaitu untuk mampu menggapai tiga rana pendidikan, ialah Kognitif, Apaktif, dan Psikomotorik. Tahap penting yang diupayakan ini ialah menginginkan perolehan hasil kegiatan belajar mengajar yang maksimum bisa dicapai untuk partisipan ajar. Dengan begitu pemanfaatan media.

Pembelajaran PAI berplatform TIK ataupun ICT, bisa membangkitkan antusias belajar yang besar untuk partisipan ajar, termotivasi, produktif, inovatif, serta mandiri. maka prospektif kedepan mempunyai visioner dalam menghadapi kompetisi yang bersaing. Regu kombinasi Departemen Komunikasi serta Informasi, Unit Pendidikan

Nasional(Departemen Pendidikan dan Kebudayaan) dan Departemen Agama (Departemen Agama) mengenali sebagian andil penting Teknologi Informasi serta Komunikasi pada Sistem Pendidikan Dasar serta Menengah. kontribusi itu yakni 1) selaku magasin ilmu pengetahuan, 2) sebagai alat dukung pembelajaran, 3) sebagai sarana pendidikan, 4) selaku standar kompetensi, 5) sebagai penyokong administrasi pendidikan, 6) sebagai alat bantu manajemen sekolah atau perguruan, serta 7) sebagai prasarana pendidikan. Sejak tahun 2004 Indonesia sudah mengesahkan komitmen pada *World Summit on Information Society* (WSIS) yang salah satu butirnya menerangkan jika dalam tahun 2015 setidaknya tidak 50% dari populasi masyarakat wajib bisa menggunakan teknologi informasi bakal menaikkan mutu hidup.

Bernilainya ICT pada dunia pendidikan serta perlunya ringkasan yang jelas tentang pemanfaatannya dalam cara pembelajaran agar betul- betul berikan kedudukan pada perolehan misi pendidikan ialah kewajiban seluruh pengelola kebutuhan pendidikan paling utama para pemegang kebijaksanaan. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) penggunaan daya dukung ICT wajib mampu meningkatkan“ intelek berasumsi, bersedekah pada kepercayaan.

2. Karakteristik Media Pembelajaran PAI berbasis ICT Yang Baik dan Benar.

Mengenali karakter dari pembelajaran(instruction) yang berplatform ICT, sehingga pembelajar (learner)- nya juga wajib mempunyai beberapa karakter berbentuk

a. Sanggup berlatih mandiri

Berlatih mandiri ialah strategi pembelajaran yang bermaksud guna membuat inisiatif pribadi, independensi, peningkatan diri. Berlatih mandiri bisa dicoba dengan sahabat ataupun sebagian bagian dari tim kecil, dengan senior dan lain- lain. Pergantian paradigma pada proses pembelajaran mendesak partisipan didik ikut serta dengan cara aktif pada proses pembelajaran. Strategi lain yang dipakai lebih menekankan dalam kemajuan metakognisi ialah kapasitas untuk mengendalikan pandangan pengetahuan yang terdiri dari langkah mengenang, uraian, terapan, analisa, sintesis serta penilaian.

b. Dorongan Belajar yang Kuat

Dorongan belajar ialah suatu kondisi yang ada dalam diri seorang orang dimana terdapat sesuatu stimulus untuk melaksanakan sesuatu untuk menggapai misi. Ada pula filosofi dorongan belajar yang dipakai pada riset ini merupakan filosofi dorongan belajar yang dibesarkan oleh Hamzah B. Uno. Ia berkata kalau dorongan belajar dibedakan atas 2 golongan, ialah dorongan esensial serta ekstrinsik. Adapun ciri- ciri(yang kemudian pada skripsi ini diucap selaku penanda) dari tiap- tiap golongan motivasi ini merupakan: 1) Terdapatnya ambisi serta kemauan buat sukses ,
2) Terdapatnya desakan serta keinginan pada belajar,
3) Terdapatnya impian serta angan- angan masa depan,
4) Terdapatnya apresiasi. pada belajar,
5) Adanya kemauan yang menarik pada belajar, serta
6) Terdapatnya kawasan belajar yang mendukung.

3 indikator awal masuk pada dorongan esensial, sebaliknya 3 yang terakhir tercantum pada dorongan ekstrinsik (Hamzah B. Uno, 2017).

c. Patuh diri

Patuh diri merupakan rasa ketaatan serta disiplin kepada nilai- nilai yang diyakini serta jadi tanggung jawabnya. Dengan tutur lain, patuh merupakan rasa disiplin kepada ketentuan atau pengawasan dan pengendalian. Patuh merupakan usaha guna membagikan suatu subjek rasa nilai ataupun antusiasme buat mematuhi ketentuan.

d. Jujur & Bertanggung jawab

Kejujuran pada dasarnya telah ada pada diri manusia, kejujuran merupakan suatu hal yang berharga serta bermanfaat untuk kehidupan saat ini bahkan kehidupan yang akan datang. Namun realita kehidupan memperlihatkan akan jarangnyanya orang yang berkata jujur, bahkan Islam telah berhasil menumbuhkan nilai-nilai kejujuran melalui Rasulullah Saw beserta para sahabatnya, agar di pedomani oleh umat yang akan datang, dengan itu lahirlah insan yang hadir dengan kejujuran menjadi junjungan hidupnya.

e. Tidak Mudah Terganggu

Rutinitas setiap hari benar menghadapkan diri agar dapat Fokus penuh. Dengan konsentrasi pekerjaan mampu cepat tuntas serta tidak sampai tenggat waktu. Tetapi sering- kali, kita kerap teralihkkan dengan sebagian aktivitas ataupun perihal yang lain.

f. Proaktif

Proaktif merupakan tindakan dimana seorang sanggup untuk memastikan opsi serta meresponsnya dengan cara positif. Orang yang mempunyai watak proaktif bisa membuat opsi serta balasan yang sangat cocok buat mereka. Seorang yang proaktif berkiprah dengan prinsip yang dipegang. Mereka mempunyai visi ke depan, memandang masa depan dengan optimis, serta senantiasa berusaha menaikkan mutu hidup. Orang yang mempunyai watak proaktif hendak mempertimbangkan perihal dengan matang saat sebelum berperan.

g. Gemar Membaca & Menulis

Jika atensi baca seorang bisa dipengaruhi oleh 2 aspek, ialah aspek dalam yang bisa berbentuk besarnya rasa keingintahuan atau desakan keinginan semacam perencanaan riset, perencanaan tes, perencanaan pengajuan serta lain sebagainya, dan aspek eksternal yang dapat berbentuk aspek sosial di mana area sekitar yang ikut mensupport serta terdapatnya materi referensi yang menarik (*Laksmi dalam Mudzanatun , 18: 2018*)

h. Cakap Memakai Komputer

Kemampuan pada pemakaian komputer dapat dimaksud sebagai potensi seorang untuk mengaplikasikan komputer dibantu dengan daya intelektual yang mencukupi bagus dihasilkan lewat kemampuan bawaan ataupun dengan metode belajar

i. Menguasai Teknologi Jaringan (*Website Technologies*).

Kemampuan ataupun memahami dalam penggunaan teknologi informasi dapat dimaksud sebagai keterampilan seseorang buat mengoperasikannya dibantu dengan potensi intelektual yang mencukupi baik didapat melalui kemampuan bawaan ataupun dengan metode berlatih (*Ahmad Yani, 102: 2007*)

3. Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran

Media digunakan sebagai perlengkapan ataupun fasilitas penyampai materi didik pada peserta didik supaya peserta didik bisa lebih gampang menguasai materi ajar yang hendak di informasikan guru, sehingga dari itu butuh adanya dasar estimasi standard penentuan media selaku selanjutnya:

a. Tujuan Pemilihan

Penentuan media mesti di sesuaikan dengan tujuan penggunaannya. Apakah untuk pembelajaran atau hanya memuat waktu kosong, apakah untuk pengajaran kelompok ataupun perseorangan, apakah sasarannya siswa pedesaan atau perkotaan.

b. Karakteristik Media Pembelajaran

Karakteristik media dapat dipandang dari aspek keampuannya, metode pembuatannya, ataupun metode penggunaannya. Mengetahui karakteristik setiap media adalah keterampilan dasar yang wajib dipunyai guru sebelum merancang media pembelajaran.

c. Waktu

Waktu yang dimaksud disini adalah waktu yang diperlukan guru untuk mengadakan atau membuat media yang telah dipilih untuk digunakan. Media yang baik bukan hanya media yang sesuai, namun jika waktu yang diperlukan tidak cukup maka media tersebut tidak dapat dikatakan baik atau tidak dapat digunakan.

➤ Biaya

Biaya juga menjadi salah satu faktor media dapat dikatakan sesuai atau tidak untuk digunakan. Akan tidak efektif dan efisien jika media yang digunakan mengeluarkan biaya yang mahal, atau bisa saja menjadi pemborosan hanya untuk sekali pakai.

➤ Ketersediaan

Ketersediaan media juga harus dipertimbangkan, apakah media tersebut dapat dijangkau dengan mudah atau tidak. Contohnya jika ingin menjelaskan terjadinya hujan, bencana alam seperti kiamat, atau ingin menunjukkan kebesaran Allah melalui ciptaan-Nya, tidak melulu harus menggunakan video atau infocus jika tidak dapat menyediakannya maka guru dapat menggunakan alat peraga atau menggunakan alam sekitar secara langsung.

➤ Mutu Teknis

Mutu teknis ini adalah kualitas dari sebuah media yang digunakan. Misalnya guru ingin menggunakan laptop dan speaker, guru harus melihat lebih dulu apakah video yang ditampilkan jelas atau kabur, dan apakah suara yang di hasilkan keras atau tidak, jelas atau tidak, sehingga media tersebut d bisa dengan baik mengantarkan materi yang ingin di informasikan.

B. Aspek Yang Wajib Dicermati Pada Penentuan Media Pembelajaran

Untuk dapat dikatakan selaku media pembelajaran yang baik dan sesuai, bukan hanya beberapa prinsip di atas yang terpenuhi, tetapi ada sebagian aspek yang butuh di perhatikan pada penentuan media pembelajaran,(syaiful bahri djamarah) sebagai berikut:

a. Objektivitas

- b. Program Pengajaran
- c. incaran Program
- d. Suasana serta Kondisi

Maksud objektif diatas adalah agar guru dapat memilih media secara objektif dan bukan subjektif, jika berdasarkan penelitian dan hasil penelitian media tersebut dirasa sangat berguna dan berpengaruh maka sebaiknya guru menggunakan media tersebut dengan baik dan benar dan jangan merasa bosan sehingga menggunakan media lain yang ternyata tidak sesuai dengan materi yang hendak disampaikan.

Program pengajaran harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik dari isinya, strukturnya maupun kedalamannya. Sasaran program adalah peserta didik yang menjadi sasaran dari pengajaran yang berlangsung atau sebagai penerima materi yang akan disampaikan. Situasi dan kondisi sekolah dan ruangan yang akan digunakan seperti ukuran dan perlengkapannya, kemudian jumlah peserta didik, motivasi dan gairah belajar peserta didik juga harus diperhatikan.

KESIMPULAN

Media kegiatan belajar mengajar berplatform ICT ataupun Media TIK ialah alat-alat teknologi yang sanggup dijadikan sebagai fasilitas ataupun perantara pada mengantarkan suatu informasi dengan cara kegiatan belajar mengajar antara guru serta peserta didik. Media ICT mempunyai andil yang amat besar ialah *pertama*, selaku alat dukung guru pada kegiatan belajar mengajar, ialah dengan media seorang guru yang bisa merasa terbantuan dengan adanya teknologi pendidikan yang terus menjadi mutahir. Hal itu membentuk seorang guru bisa mengarahkan suatu materi menjadi lebih efisien serta berdaya guna. *Kedua*, sebagai sarana atau tempat membiasakan peserta didik, yaitu peserta didik bisa menggunakan media ICT dalam sistem kegiatan belajar mengajar menjadi lebih cakap, semacam pemakaian komputer guna menulis, pemakaian internet untuk mencari informasi ataupun fakta yang dibutuhkan, mengenakan e- mail untuk mengirimkan pekerjaan serta yang lain. *Ketiga*, ICT sebagai basis belajar, ialah dengan pertumbuhan teknologi ICT guru sanggup menggunakan media internet selaku informasi melalui cara pengesahan materi yang pantas buat keinginan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Steffi dan Muhammad Taufik Syastra. 2015. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam". *CBIS Journal* 3(2): 78-90
- Azhar Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hamzah B. Uno. 2017. *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Kustandi, C. B. (2016). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Galia Indonesia.
- Tampubolon, K., Elazhari, E., & Batu, F. L. (2021). Analisis dan Penerapan Tiga Elemen Sistem Pembelajaran pada Era Industri 4.0 di Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 1(2), 153-163.
- Roswirman Roswirman, ELAZHARI, Khairuddin Tampubolon(2021) Pengaruh Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru

- pada Era New Normal di SMK Swasta PAB 2 Helvetia; AFoSJ-LAS (All Fields of Science J-LAS),V.1,no.4(hal.316-333).
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2022). Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa. AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society), 2(4), 1-7.
- Elazhari, E., Tampubolon, K., Siregar, B., Parinduri, R. Y., & Prayoga, B. I. (2022). ZOMBIE COMPANIES IN THE CONTEXT OF STATE-OWNED ENTERPRISES IN INDONESIA. International Journal of Artificial Intelligence Research, 6(1.1).
- Parinduri, R. Y., Tampubolon, K., & Siregar, B. (2023). THE INFLUENCE OF EDUCATIONAL ADMINISTRATION ON TEACHER PERFORMANCE AT SMA NEGERI 1 SERBAJADI, SERBAJADI DISTRICT, DELI SERDANG REGENCY. International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS), 3(1), 235-248.
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2023). THE INFLUENCE OF SUPERVISORY WORK MOTIVATION AND COMPETENCE ON THE PERFORMANCE OF SCHOOL SUPERINTENDENTS IN PADANGSIDIMPUAN CITY EDUCATION OFFICE. International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS), 3(1), 249-261.
- Tampubolon, K., Karim, A., Batu, F. L., Siregar, B., & Saleh, K. (2022). Sosialisasi Protokol Kesehatan dalam Upaya Tindakan Preventif di Lokasi Wisata Theme Park Pantai Cermin. J-LAS (Journal Liaison Academia and Society), 2(2), 1-8.
- Elazhari, Khairuddin Tampubolon, (2021). Pengaruh Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 2 Tanjung Balai, AFoSJ-LAS: Journal All Field of Science J-LAS, V.1,no.1, (1-12).
- From: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/article/view/308>.
- Mahnun,Nunu.2012. Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran).” Jurnal Pemikiran Islam; Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012.
- Mudzanatun, Suyitno, Putri, A. D. S. & Artharina, F. P. 2018. Analisis Minat Baca Mahasiswa PGSD UPGRI Semester 5 Pada Mata Kuliah Kajian Kurikulum Bahasa Indonesia. Laporan Penelitian Dosen Pemula. Semarang: Universitas PGRI Semarang
- Ni Luh Putu Ekayani. 2017. Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Singaraja: Ar Risalah
- Susilana, Rusdi; Riyana, Capi. 2009. Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan Dan Penilaian. Bandung: Wacana Prima
- Supriyatno.2010. Analisis Implementasi Kebijakan Sekolah Gratis. Jakarta: Tesis Fakultas Sospol Universitas Indonesia. (Tidak Dipublikasikan)
- Tanwir, Abd. Rahman. 2018. “Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis ICT Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Pada SMK Negeri 1 Kota Parepare” . Al Ishlah Journal Studi Pendidikan; Vol 16 No.1 2018
- Widiasworo. E. 2019. Menyusun Penelitian Kuantitatif Untuk Skripsi dan Tesis. Yogyakarta: Araska.